

---

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA  
ANAK USIA DINI DI WILAYAH DESA PAESAN SELATAN  
KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**

**Sofa Sofiana<sup>1</sup>, Yesinta Dewi<sup>2</sup>, Erwan Kustriyono<sup>3</sup>, Etika Widi Utami<sup>4</sup>**

Email: [sofasofiana03@gmail.com](mailto:sofasofiana03@gmail.com)<sup>1</sup>, [yesintadewi59@gmail.com](mailto:yesintadewi59@gmail.com)<sup>2</sup>

**Universitas Pekalongan**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak media sosial terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu sumber terpenting bagi anak-anak untuk mengakses berbagai konten, baik untuk hiburan maupun pendidikan. Anak-anak mempelajari kosakata, ungkapan, dan terminologi baru melalui konten yang mereka akses dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar di media sosial. Hal ini memengaruhi cara kita berkomunikasi dengan teman sebaya, keluarga, dan orang lain di sekitar kita. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pengayaan kosakata anak-anak serta pola bicara dan berpikir mereka. Misalnya, anak-anak sering mengasosiasikan konsep dan karakter yang mereka pelajari dari konten yang mereka tonton dengan objek di dunia nyata. Namun, penggunaan media sosial juga disertai tantangan, terutama terkait dengan jenis konten yang dikonsumsi. Konten yang tidak sesuai usia dapat menghambat kemampuan bahasa dan menyebabkan penggunaan terminologi yang tidak tepat. Oleh karena itu, untuk memastikan media sosial memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak sesuai dengan tahap perkembangannya, penting untuk memantau konten yang dikonsumsi anak dengan tepat.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini.

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to analyze the impact of social media on early childhood language development. In today's digital era, social media has become one of the most important sources for children to access various content, both for entertainment and education. By focusing on this content, children learn new vocabulary, expressions, and terminology and begin to incorporate them into their daily lives. Children tend to imitate what they see and hear on social media. This affects the way we communicate with our peers, family, and others around us. This phenomenon shows that social media has a significant impact on children's vocabulary enrichment as well as their speech and thinking patterns. For example, children often associate the concepts and characters they learn from the content they watch with objects in the real world. However, the use of social media also comes with challenges, especially related to the type of content consumed. Age-inappropriate content can hinder language development and lead to the use of inappropriate terminology. Therefore, to ensure that social media has a positive impact on children's language development according to their developmental stage, it is important to monitor the content consumed by children appropriately.

**Keyword:** Social Media, Language Skills, Early Childhood.

## PENDAHULUAN

Seorang anak memperoleh bahasa secara alami saat mempelajari bahasa ibunya, yang merupakan bagian dari perkembangan kemampuan berbahasa. Bahasa memungkinkan sekelompok manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun peradaban yang lebih maju untuk mendukung kehidupan manusia dalam berbagai bidang. Selain itu bahasa memungkinkan manusia untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka melalui berbagai bentuk interaksi simbolik. Selain itu, bahasa memainkan peran penting dalam membangun aspek kehidupan manusia yang lebih kompleks.

Bahasa, sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Chaer dalam buku *Linguistik Umum* (2007), adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, serta mengidentifikasi diri. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi utama yang berbasis pada bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sistem ini tersusun atas aturan atau kaidah tertentu yang terorganisasi dengan baik, sehingga memungkinkan penggunaannya secara efektif. Sifat arbitrer pada bahasa menunjukkan bahwa hubungan antara lambang (bunyi) dengan maknanya bersifat manasuka, tanpa hubungan logis yang mutlak. Selain sebagai media komunikasi, bahasa juga menjadi penanda identitas budaya dan kelompok sosial, yang mencerminkan keunikan setiap komunitas pengguna bahasa tersebut.

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari kita karena perkembangan cepat teknologi informasi dan komunikasi. Merujuk pada berbagai jenis situs web dan aplikasi yang berfungsi melalui teknologi internet. Teknologi memungkinkan pengguna terhubung dengan berbagai orang, baik yang dikenal maupun yang baru. Media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok semakin populer di kalangan orang dewasa dan anak-anak, termasuk usia dini. Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan dan kekhawatiran tentang bagaimana media sosial memengaruhi pertumbuhan anak-anak pada usia dini yang sangat penting dalam tumbuh kembang mereka.

Anak prasekolah, yang biasanya berusia antara 0 hingga 6 tahun, melalui fase perkembangan yang sangat cepat dan penting. Sebagian besar orang menganggap waktu ini sebagai masa keemasan karena anak-anak berkembang pesat di banyak aspek. Tahap ini sangat penting karena saat ini fungsi fisik dan mental menjadi matang dan siap untuk menanggapi berbagai rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Mereka sedang membangun fondasi keterampilan kognitif, emosional, sosial, dan fisik yang akan mempengaruhi cara mereka menjalani kehidupan di masa depan. Stimulasi yang mereka terima dari lingkungan mereka, termasuk media sosial, dapat mempengaruhi perkembangan mereka selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak interaksi dengan media sosial terhadap perkembangan anak-anak saat mereka masih sangat kecil.

Pola pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan tahapan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak usia dini membuat mereka unik. Bahasa adalah alat terpenting untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun peradaban, jadi salah satu aspeknya yang harus diperbaiki. Anak-anak dapat mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan pengetahuan mereka melalui bahasa mereka dalam berbagai interaksi simbolik. Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat jenis bahasa. Berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan karena dengan berbicara anak dapat secara cerdas mengekspresikan pikiran dan perasaannya sesuai dengan situasi dan konteks saat berbicara. Kemampuan berbicara anak adalah kemampuan mereka untuk berbicara dengan orang lain.

Media sosial memiliki banyak potensi manfaat bagi anak-anak. Konten edukatif yang terdapat di berbagai platform dapat mendukung pembelajaran awal, memperkenalkan konsep-konsep baru, serta meningkatkan keterampilan bahasa dan kognitif. Video interaktif dan kreatif dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Selain itu, media sosial juga dapat

berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial anak-anak melalui interaksi virtual dengan keluarga dan teman-teman. Namun, penting untuk dicatat bahwa media sosial juga menghadirkan sejumlah risiko yang perlu diperhatikan. Paparan yang berlebihan terhadap layar dan konten yang tidak sesuai dapat mengganggu perkembangan kognitif dan emosional anak. Selanjutnya, kurangnya aktivitas fisik akibat menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik mereka.

Mengelola penggunaan media sosial di kalangan anak-anak prasekolah adalah tantangan tersendiri bagi orang tua serta pengasuh. Diperlukan pendekatan yang cermat untuk memastikan bahwa anak-anak dapat memanfaatkan media sosial dengan optimal sambil meminimalkan potensi dampak negatif yang mungkin muncul. Meskipun media sosial menawarkan peluang untuk pembelajaran, pengembangan kreativitas, dan interaksi sosial, terdapat pula risiko yang perlu diperhatikan, seperti paparan terhadap konten yang tidak sesuai atau pengaruhnya terhadap kesehatan mental. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mencapai tujuan ini meliputi pengawasan yang ketat, pemilihan konten yang sesuai, serta penetapan waktu penggunaan layar yang seimbang. Pemahaman yang mendalam mengenai peran media sosial dalam kehidupan anak-anak, kita dapat mendukung mereka dalam tumbuh dan berkembang dengan harmonis di era digital ini. Melalui langkah-langkah yang tepat, kita dapat memastikan bahwa anak-anak kita dapat memanfaatkan potensi positif yang ditawarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh media sosial terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. Penulis ingin mengetahui bagaimana media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok dapat meningkatkan atau mengganggu kemampuan bahasa anak-anak. Selain itu, penulis juga ingin menemukan strategi-strategi yang efektif dalam menggunakan media sosial untuk mendukung perkembangan bahasa anak-usia dini, serta mengidentifikasi risiko-risiko yang perlu dihindari. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memahami peran media sosial dalam perkembangan bahasa anak usia dini dan memberikan rekomendasi praktis bagi para orang tua atau pendidik untuk menggunakan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Penulis tertarik dengan pengaruh media sosial terhadap kemampuan berbahasa pada anak usia dini di kabupaten pekalongan, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Wilayah Desa Paesan Selatan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.”

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi fakta, gejala, dan kejadian secara sistematis mengenai karakteristik populasi tertentu. Penelitian ini berfokus pada pengaruh media sosial terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di wilayah Desa Paesan Selatan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara, di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden. Peneliti mengumpulkan informasi penting yang berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di wilayah kabupaten pekalongan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

YouTube adalah salah satu media sosial yang memiliki potensi untuk memengaruhi penguasaan bahasa, terutama di era modern. Penelitian ini menggunakan sampel acak dari sejumlah individu. Penulis mengacu pada dua anak, Nana, yang berusia lima tahun, dan Renny, yang berusia enam tahun. Dua orang tersebut tinggal di Desa Paesan Selatan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, di dekat lingkungan penulis. Saat ini, YouTube menjadi platform yang disukai anak-anak di daerah ini. YouTube tidak hanya

menyediakan berbagai jenis video hiburan bermain, tetapi juga menawarkan gambar-gambar yang menarik. Tidak dapat dipungkiri bahwa mereka merekam dengan cepat beberapa ujaran bahasa yang digunakan oleh setiap orang yang membuat konten YouTube atau disebut konten kreator. Diantara ujaran dalam platform YouTube yang mereka gunakan antara lain :

Peneliti : “Nana, kamu lagi apa?”

Nana : “Aku lagi unboxing mainan baru, kayak Kak Baim di YouTube”

(Data 1)

Nana menyebut istilah unboxing yang merujuk pada aktivitas membuka kemasan produk baru, terutama mainan, sambil menunjukkan isinya kepada audiens. Aktivitas ini sangat populer di kalangan konten kreator YouTube Indonesia seperti Baim Wong, yang sering mengunggah video dengan tema unboxing hadiah atau barang. Nana, yang sering menonton video tersebut, mulai mengadopsi istilah unboxing ke dalam kosa katanya. Hal ini menunjukkan bahwa paparan terhadap konten kreator lokal di YouTube memengaruhi pola komunikasi anak-anak. Anak-anak cenderung meniru istilah dan gaya berbicara yang sering mereka dengar, terutama dari figur yang mereka anggap menarik atau menghibur.

Peneliti : “Reni, kamu mau pergi kemana?”

Renny : “Aku mau naik Tayo, kak”

(Data 2)

Renny menyebutkan “Tayo” yang merujuk pada karakter utama dalam kartun Tayo the Little Bus, sebuah serial kartun asal Korea yang sangat populer di Indonesia. Dalam kartun ini, Tayo adalah sebuah bus berwarna biru yang memiliki sifat ramah dan sering berpetualang. Anak-anak, seperti Renny, cenderung terikat dengan karakter-karakter kartun yang mereka tonton, dan mereka seringkali mengidentifikasi objek dunia nyata (seperti bus) dengan nama atau karakter dari kartun tersebut. Dalam hal ini, Renny menggunakan istilah “Tayo” untuk menyebut bus secara umum. Ini menunjukkan bahwa pengaruh kartun terhadap anak-anak dapat memengaruhi cara mereka melihat dunia dan menyebutkan objek-objek di sekitarnya. Meskipun bus yang dimaksud bukan bus Tayo yang sebenarnya, pengaruh kartun tersebut membuat Renny meniru nama karakter yang ia anggap familiar dan menyenangkan.

Nana : “aku beli es krim, es krimnya enak mantul”

(Data 3)

Mantul dalam kalimat ini dapat diartikan dengan “mantap betul”, maka Nana mengartikan kalimat diatas bahwa es krim tersebut enak banget. Kata-kata ini kerap sekali kita temukan dalam sebuah konten yang ada di Youtube. Dimana seorang konten kreator akan mengungkapkan kata “mantul” untuk mengapresiasi jika ada hal-hal yang keren atau menakjubkan.

Peneliti : “Renny, kamu lagi apa kok serius banget?”

Renny : “Aku lagi lihat tutorial slime dari Kak Naya, Kak”

(Data 4)

Renny menyebutkan “Kak Naya” yang merujuk pada salah satu kreator konten populer di YouTube yang sering mengunggah video tutorial slime. Kak Naya dikenal dengan kontennya yang interaktif, menyenangkan, dan mudah diikuti, sehingga banyak anak-anak seperti Renny yang menyukai video-videonya. Fenomena ini menunjukkan bahwa peran kreator konten seperti Kak Naya sangat signifikan dalam membentuk minat dan aktivitas anak-anak. Namun, penting juga bagi orang tua untuk memantau jenis konten yang diakses anak-anak dan memberikan bimbingan agar mereka mendapatkan manfaat positif dari platform seperti YouTube.

Nana : “Tada! Nana punya boneka baru”

(Data 5)

Secara keseluruhan, kata “Tada” lebih dari sekadar cara lucu untuk mengatakan sesuatu. Hal ini memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak,

terutama dalam mengekspresikan kegembiraan, kegembiraan, dan kejutan. Dalam dunia anak-anak, bentuk-bentuk ekspresi ini mendukung perkembangan bahasa dan interaksi sosial yang lebih positif.

Peneliti : “Renny sedang membuat apa?”

Renny : “Sedang membuat paper squishy”

(Data 6)

Renny, yang sering menonton video tutorial dari Athiyyah Putri tentang cara membuat paper squishy memperlihatkan bagaimana konten digital berperan penting dalam memperkaya kosakata dan keterampilan berbicara anak-anak. Istilah paper squishy yang Renny gunakan mengacu pada mainan kenyal yang terbuat dari kertas, yang kemungkinan besar diperkenalkan Renny melalui video yang ia tonton. Konten seperti ini tidak hanya mengajarkan anak-anak cara membuat kerajinan tangan, tetapi juga membantu mereka belajar untuk menyebutkan objek dan proses yang mereka lakukan dengan kata-kata yang lebih spesifik. Penggunaan istilah seperti paper squishy memperluas wawasan bahasa Renny, memberikan kesempatan untuk mengungkapkan kreativitasnya, serta meningkatkan kemampuan berbicara dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, video kreatif dari Athiyyah Putri juga mengajarkan Renny untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain, yang membantu mengasah keterampilan sosialnya. Meskipun demikian, penting bagi orang tua untuk memantau jenis konten yang diakses anak-anak, memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat positif dari platform seperti YouTube, dan memberi bimbingan agar mereka dapat mengembangkan keterampilan secara aman dan produktif.

Peneliti : “Nana, kamu lagi joget apa?”

Nana : “Lagi joget goyang Upin Ipin, Kak”

(Data 7)

Dalam percakapan ini, Nana menyebutkan “Goyang Upin Ipin” yang mengacu pada lagu dan gerakan khas dari acara kartun anak-anak populer, Upin Ipin. Lagu dan tarian tersebut sering kali dipopulerkan dalam video yang banyak ditonton anak-anak, termasuk Nana. Dengan sering menonton acara ini, Nana belajar tidak hanya lagu dan gerakan tarian, tetapi juga kosakata baru yang berhubungan dengan aktivitas menyenangkan. Fenomena ini menunjukkan bagaimana media sosial dapat memperkenalkan anak-anak pada kosakata baru dan cara mengekspresikan kegembiraan melalui gerakan.

Peneliti : “Kakak punya snack, kamu mau tidak?”

Renny : “Mau dong kak, mari kita coba”

(Data 8)

Renny meniru ungkapan “Mari kita coba” dari Sisca Kohl, yang sering mengajak penonton untuk mencoba hal-hal baru dalam videonya. Dengan menonton konten tersebut, Renny mengembangkan kosakata baru dan rasa ingin tahu untuk bereksperimen. Ini menunjukkan bagaimana konten kreatif di YouTube dapat memengaruhi bahasa anak-anak, mendorong mereka untuk mencoba hal baru dengan penuh semangat.

Dari beberapa data di atas dapat disimpulkan media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan anak muda, termasuk di Desa Paesan Selatan, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Menunjukkan bahwa media sosial seperti YouTube dapat memiliki efek kompleks pada keterampilan berbahasa anak-anak. Di satu sisi, platform ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kosakata dan pemahaman tata bahasa anak-anak. Misalnya, setelah menonton kreator konten di YouTube Nana dan Renny tidak hanya belajar cara membuat slime, tetapi ia juga memperoleh kosakata baru dan memahami konsep yang diajarkan dalam video tersebut. Konten pendidikan yang disampaikan dengan baik membantu anak-anak memahami struktur kalimat, memperluas kosakata mereka, dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka.

Namun, penggunaan media sosial secara tak terbatas juga membawa risiko seperti terganggunya rentang perhatian dan terganggunya perkembangan bahasa. Anak-anak yang sering terpapar konten yang tidak pantas berisiko mengembangkan pola bahasa yang tidak pantas, seperti penggunaan bahasa sehari-hari dan bahasa yang tidak baku. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki akses terhadap konten yang sesuai dan bermanfaat. Orang tua perlu secara aktif memilih dan memantau konten yang dikonsumsi anak-anak mereka dan menciptakan lingkungan digital yang mendukung perkembangan bahasa anak-anak mereka. Media sosial dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif melalui cara ini dengan risiko minimal terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Paparan anak-anak terhadap media sosial, terutama platform seperti YouTube, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa mereka. Melalui konten seperti kartun atau video kreator lokal, mereka terpapar pada istilah-istilah baru, karakter, dan konsep yang mempengaruhi cara berkomunikasi sehari-hari. Sebagai contoh, anak-anak sering mengasosiasikan objek dunia nyata dengan karakter dari kartun yang mereka tonton, seperti menyebut bus dengan nama “Tayo” karena mereka mengenalnya dari kartun populer. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial berperan besar dalam memperkaya kosakata anak-anak dan mempengaruhi cara mereka berbicara, berpikir, dan berimajinasi. Selain itu, konsumsi konten digital ini dapat memperkenalkan ide-ide baru yang menginspirasi kreativitas dan permainan anak-anak. Meskipun demikian, perlu adanya pengawasan terhadap jenis konten yang dikonsumsi untuk memastikan bahwa pengaruh media sosial mendukung perkembangan bahasa yang positif dan sesuai dengan usia mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, A. (2007). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nukman, M., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2024). Dampak Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Literature Review. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 284–289.
- Nur Khasanah, D. Z., Puspitasari, R. E., Kumala Dewi, A. F., Nur Aisyah, K., & Fauziah, M. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 1–9.  
<https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.892>
- Welsa Agustin, F., Qonita Qonita, & Edi Hendri Mulyana. (2024). Peran Media Digital terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kober Al-Urwatul Wutsqa. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 73–77.  
<https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2800>
- Yurike Fransiska. (2023). Hubungan Internet (YouTube dan TikTok) Terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar Kelas III Mi Assalam Bengkulu Tengah.
- Zamzami, Z. H. (n.d.). Pemerolehan Bahasa pada Anak dari Dampak Media Sosial dan Internet. 362–368.